

**ANALISIS MODAL KERJA PADA KOPERASI MERPATI
KARYAWAN PT. POS INDONESIA (PERSERO)
M E D A N**

O l e h :

Tionurianti K.M. Sitompul

No. Stb. : 96 830 0117



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 1**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis	2
D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	3
F. Metode Analisis	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Pengertian dan Unsur-unsur Modal Kerja	6
B. Jenis-jenis Modal Kerja	15
C. Konsep-konsep Modal Kerja	17
D. Analisis Sumber Penggunaan Modal Kerja	19
E. Analisis Ratio	23
BAB III KOPERASI MERPATI KARYAWAN PT. POS INDONESIA (PERSERO) MEDAN	31
A. Gambaran Umum Koperasi	31
B. Laporan Keuangan	39
C. Sumber dan Penggunaan Modal kerja	45

D. Analisis Rasio	48
E. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Dan Cara Mengatasinya	53
BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	D-P



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Sebagai badan usaha, untuk kemajuan koperasi juga sering dilihat dari peningkatan laba yang lazim dinamakan sisa hasil usaha. Namun demikian peningkatan sisa hasil usaha bukan mutlak mencerminkan posisi keuangan koperasi tersebut efisien.

Perlu diketahui bahwa tujuan utama didirikan koperasi bukan semata-mata untuk memperoleh sejumlah hasil usaha melainkan turut meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota koperasi tersebut. Agar nantinya anggota koperasi menyadari betapa pentingnya didirikannya koperasi tersebut.

Tersedianya modal kerja yang cukup dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh koperasi akan memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Analisa modal kerja sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah modal kerja yang ada telah efisien digunakan atau tidak. Bila suatu perusahaan mengalami kekurangan modal kerja atau memiliki modal kerja yang sangat besar akan mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam perusahaan tersebut. Kekurangan modal kerja akan mengakibatkan berkurangnya kinerja perusahaan dan dengan adanya kelebihan modal kerja akan menimbulkan kerugian karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Alasan memilih koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan yaitu karena koperasi merupakan sebuah badan usaha yang sedang berkembang dan ingin mengetahui sejauh mana perkembangan cara beroperasi koperasi tersebut. Oleh sebab itulah alasan memilih koperasi tersebut sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas mengenai masalah modal kerja dan pembahasan lebih lanjut dalam skripsi ini dengan mengadakan penelitian langsung pada koperasi tersebut maka diangkat judul "**ANALISA MODAL KERJA PADA KOPERASI MERPATI KARYAWAN PT. POS INDONESIA (PERSERO) MEDAN**".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan ditemukan adanya masalah yang dihadapi perusahaan tersebut adalah bahwa perencanaan modal kerja yang telah ditetapkan perusahaan tidak sesuai dengan pelaksanaannya, sehingga mengakibatkan perusahaan selalu menghadapi kesulitan didalam mengelola modal kerja.

C. Hipotesis

Menurut Winarno Surakhmad, "*Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya*".¹

Dengan perumusan yang dikemukakan diatas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut : "Apabila perusahaan menerapkan prinsip kesesuaian

dalam pendanaan modal kerja maka diharapkan dana perusahaan dapat digunakan secara efisien".

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Luas penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengelolaan modal kerja. Pembatasan luas penelitian ini maksudnya untuk mencegah kesimpangsiuran yang dapat mengakibatkan penulisan ini tidak tepat sasaran, dan juga karena keterbatasan dana, waktu dan kemampuan yang ada.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang dilaksanakan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja yang dilakukan telah dijalankan dengan prinsip pembelanjaan yang sesuai.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data guna menyusun skripsi ini dilakukan dua jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan data dengan sumber dari bahan-bahan kepustakaan berupa buku-buku ilmiah serta laporan-laporan ilmiah hasil penelitian yang berkaitan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

dengan pembahasan materi penelitian. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang bersifat teoritis.

2. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu suatu penelitian yang bersumber langsung dari objek penelitian dilapangan dalam hal ini Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (persero) Medan. Dengan penelitian ini diharapkan didapat data yang akurat sesuai dengan bidang permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh adalah data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian dan melakukan catatan seperlunya dari hasil pengamatan tersebut.

2. Daftar Pertanyaan (Questionnaire)

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyusun daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan jawaban yang diperoleh adalah secara tertulis.

F. Metode Analisis

1. Metode Deskriptif

Melalui metode ini data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Deduktif

Metode penganalisaan yang bertitik tolak dari kesimpulan umum berupa teori

yang diterima sebagai suatu kebenaran selanjutnya menuju

kepada kesimpulan khusus berupa fakta yang berlaku sebagai suatu kenyataan, untuk selanjutnya diperbandingkan sehingga ditemukan persesuaian maupun penyimpangan antara keduanya.

Dari hasil analisis tersebut diatas, maka akan ditarik kesimpulan dan selanjutnya akan diberikan saran sebagai pemecahan penelitian.



B A B II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Unsur-unsur Modal Kerja

1. Pengertian modal kerja

Modal kerja merupakan suatu dana yang harus cukup tersedia dalam suatu perusahaan, sebab modal kerja sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut, misalnya untuk biaya pembelian bahan, pembayaran rekening, pembayaran gaji buruh karyawan dan sebagainya. Dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat masuk kembali lagi setelah perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu yang telah diperkirakan.

Menurut John Suprianto, *"Modal kerja secara umum adalah nilai aktiva/harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan industri/jasa untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos pengangkutan, membayar hutang dan sebagainya".*²⁾

Pada uraian selanjutnya pengertian modal kerja adalah modal kerja bersih, yakni selisih aktiva lancar di atas hutang lancar. Hal ini sesuai dengan pengertian modal kerja menurut Amin Widjaja Tunggal yang menyatakan : *"Dana dapat*

²⁾ Jhon Suprihanto, *"Manajemen Modal Kerja"*, BPFE Yogyakarta, 1988, hai. 27

*diinfestasikan sebagai kas atau equivalennya, dapat juga diartikan sebagai modal kerja netto yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar*³⁾

Cukup tidaknya kebutuhan modal kerja akan mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan. Dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa modal kerja yang tidak cukup akan mengganggu kelancaran usaha perusahaan dalam mencapai tujuannya, dan modal kerja yang terlalu besar akan berdampak tidak baik yaitu adanya dana yang menganggur (Idle Fund) yang konsekuensinya rentabilitas yang akan dicapai perusahaan menjadi rendah. Jadi jelaslah bahwa penentuan modal kerja yang terlalu besar maupun yang terlalu kecil berakibat tidak baik bagi perusahaan, khususnya dalam peningkatan efisiensi penggunaan dana finansial.

2. Unsur - unsur modal kerja

Jika kita melihat konsep kualitatif, maka yang merupakan unsur modal kerja adalah aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut ini penulis akan membahasnya satu persatu dan sebelumnya terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan aktiva lancar dan hutang lancar.

Abas Kartadinata dalam bukunya "**Pengantar Manajemen Keuangan**", menyatakan "*Aktiva lancar adalah merupakan sumber dana perusahaan yang diukur berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum termasuk beban biaya yang ditanggihkan*".⁴⁾

³⁾ Amin Widjaja Tunggal, "Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan", Cetakan Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 1995, hal. 90.

⁴⁾ Abas Kartadinata, "Pengantar Manajemen Perusahaan", Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 1990, hal. 67

Menurut Alex S. Nitisamito, dalam bukunya **Pembelajaan Perusahaan**, Menyatakan "*Hutang lancar adalah merupakan pengorbanan ekonomi yang diwajibkan perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya*".⁵⁾

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan aktiva lancar dan hutang lancar, maka berikutnya penulis akan menjelaskan mengenai unsur-unsur modal kerja sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar

"Istilah aktiva lancar digunakan untuk menyatakan bank dan sumber lain yang diharapkan dicairkan menjadi kas/bank, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan jika melampaui satu tahun".

Penyajian aktiva dalam neraca harus disusun berdasarkan urutan likuiditasnya, dimulai dan aktiva yang paling likuid sampai aktiva yang paling tidak likuid. Untuk lebih jelasnya unsur-unsur aktiva lancar dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Kas
- b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga)
- c. Piutang
- d. Persediaan
- e. Biaya dibayar dimuka ⁶⁾

⁵⁾ Alex. S. Nitisemito, "**Pembelajaan Perusahaan**", Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 1990, hal 67

⁶⁾ Saad Husnan dan Enny Pudjiastuti, "**Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**". Edisi Pertama, UPPYKPN,

Ad. a. Kas

Yang dimaksud dengan kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, termasuk rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Jadi dari pengertian ini dapat diketahui bahwa kas bukan hanya uang tunai yang ada dalam perusahaan tetapi meliputi semua alat pembayaran yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Apabila kas didalam perusahaan disisihkan untuk tujuan khusus misalnya untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, hal ini tidak dapat digolongkan sebagai aktiva lancar.

Ad. b. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang mudah digunakan meliputi obligasi pemerintah, obligasi perusahaan dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali. Umumnya pembelian surat-surat berharga yang dibelanjai dengan mempergunakan dana-dana sementara yang belum digunakan serta apabila perusahaan terdesak memerlukan dana segar, maka surat-surat berharga tersebut direalisasikan menjadi kas. Adapun tujuan pemilikan surat-surat berharga tersebut untuk jangka pendek adalah bahwa investasi jangka pendek ini harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut :

1. Mempunyai pasaran dan dapat diperjual-belikan dengan segera
2. Dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan umum perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA tidak menguasai perusahaan lain.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

Ad. c. Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai tagihan terhadap seseorang atau instansi akibat adanya penjualan kredit sesuai barang atau jasa pembayarannya akan dilaksanakan setelah sampai waktu, sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan semula. "*Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan diminta pembayarannya jika sudah sampai waktunya*".⁷⁾

Selain piutang dagang, piutang perusahaan dapat terjadi karena perusahaan meminjam (piutang kepada staf atau karyawan) piutang karena adanya pembangunan dimuka atas pembelian atau bentuk kerja, piutang karena penjualan aktiva tetap atau piutang karena penjualan atau angsuran. Kebijakan penjualan kredit merupakan kebijaksanaan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Jadi kebijaksanaan penjualan barang dagangan secara kredit sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar omzet atau hasil penjualan. Namun demikian penjualan secara kredit dilakukan bukan semata-mata untuk sales promotion, tetapi sering kali merupakan suatu hal yang terpaksa sebagai akibat dari penjualan besar-besaran.

Piutang dagang dapat ditimbulkan dari transaksi :

1. Penjualan barang, yaitu apabila pemilik sudah berpindah kepada sipembeli yang pada umumnya apabila barang sudah dikirimkan.
2. Penjualan jasa, yaitu suatu pekerjaan yang telah diselesaikan pekerjaannya.⁸⁾

Setelah hal yang sangat perlu diingat bahwa piutang dagang maupun piutang wesel yang merupakan unsur modal kerja harus benar dapat ditagih dalam

suatu periode akuntansi sebab itu segala jenis piutang yang tidak memenuhi kriteria tersebut harus dikeluarkan dari perkiraan aktiva lancar dan sebagai unsur modal kerja.

Ad. d. Persediaan

Bagi perusahaan dagang persediaan merupakan barang dagangan yang dimiliki dengan tujuan untuk dapat dijual kembali sedangkan bagi perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari bahan-bahan yang dimiliki untuk tujuan diproses kembali menjadi barang jadi dan kemudian dijual kembali.

Untuk persediaan dapat dikelompokkan menjadi persediaan perusahaan dagang dan perusahaan industri. Pada perusahaan dagang persediaannya adalah barang yang dibeli untuk dijual kembali yang masih ada ditangan pada saat penyusunan neraca. Penyajiannya di dalam neraca cukup dengan mengalikan kuantitas dengan biaya. Untuk perusahaan industri yang mengolah bahan dasar menjadi barang jadi, mempunyai tiga bahan persediaan, yakni persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Ad. e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain dan pengeluaran tersebut dipergunakan untuk aktivitas-aktivitas perusahaan yang akan datang, termasuk didalamnya

^{*)} Saud husnan Op. Cit, hal 74.

adalah sewa yang dibayar dimuka, premi asuransi, bunga dan pajak yang dibayar dimuka.

Bagian dari biaya yang dibayar dimuka akan memberi mnft beberapa periode kegiatan diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lanca/jika panjang, sedangkan biaya yang dibayar dimuka akan memberikan manfaat untuk periode berjalan di klasifikasikan sebagai aktiva lancar.

3. Hutang lancar

Hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang pembayarannya membutuhkan penggunaan aktiva lancar atau yang timbul karena perolehan barang-barang yang digunakan dalam siklus operasi.

Yang termasuk dalam perkiraan hutang lancar adalah dari elemen-elemen daftar neraca yang efeknya memperbesar kas dan disebut dengan sumber-sumber modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal ⁹⁾

Ad. 1. Berkurangnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap disebabkan karena adanya penjualan sehingga merupakan pemasukan dana akan menambah modal kerja.

Ad. 2. Bertambahnya hutang jangka panjang

Bertambahnya hutang jangka panjang dengan meminjam kepada pihak luar perusahaan akan menambah dana dan ini merupakan sumber modal kerja.

Ad. 3. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal karena adanya penjualan saham dan adanya pertambahan laba ditahan karena adanya laba operasi dengan kebutuhan. Jika melewati jumlah yang dibutuhkan. Selain kelebihan modal kerja juga akan mengakibatkan bertambahnya beban bunga yang besar. Jadi dalam mengelola modal kerja harus diperhitungkan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja yang kedua-duanya tidak baik bagi perusahaan.

Menurut Farid Djahidin dalam bukunya analisa laporan keuangan menyatakan "*Kelebihan modal kerja khususnya dalam bentuk kas dan surat berharga tidak menguntungkan karena dana tersebut tidak dipergunakan secara produktif*".¹⁰⁾

Adapun perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana yang disebabkan sebagai penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Bertambahnya aktiva tetap
- b. Berkurangnya hutang jangka panjang
- c. Berkurangnya modal

Ad. a. Bertambahnya aktiva lancar

Adanya penambahan aktiva tetap karena adanya pembelian yang merupakan penggunaan modal kerja karena penggunaan dana.

Ad. b. Berkurangnya hutang jangka panjang

Berkurangnya hutang jangka panjang merupakan penggunaan modal kerja karena hutang tersebut terlunasi.

Ad. c. Berkurangnya modal

Berkurangnya modal merupakan penggunaan modal kerja karena pemilik perusahaan mengambil kembali modal yang ditamkan dalam perusahaan dan juga karena adanya transaksi-transaksi lainnya seperti pembagian devidend dan dalam analisis neraca yang diperbandingkan berhubungan dengan perubahan unsur-unsur modal kerja.

Hasil analisis sumber penggunaan modal kerja dalam satu periode akan dapat dipergunakan sebagai dasar pengolahan atau perencanaan modal kerja pada masa yang akan datang, sebab laporan ini merupakan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum pada daftar neraca.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja berguna untuk memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang mungkin timbul dari pihak para pemegang saham, kreditur maupun pihak-pihak lain tentang :

1. Penyebab perubahan modal kerja perusahaan
2. Berapa banyak modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dan bagaimana keuntungan tersebut di distribusikan.

3. Bagaimana penggunaan modal kerja yang berasal dari pinjaman jangka panjang dan penjualan saham.
4. Apakah perusahaan telah menjual sebagian aktivasnya untuk mengatasi likuiditasnya.
5. Berapa banyak modal kerja yang ditanamkan untuk biaya ekspansi (perluasan).

Sehubungan menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja terlebih dahulu haru diketahui perubahan-perubahan pada modal kerja.

Adapun perubahan-perubhan tersebut adalah :

1. Hutang dagang yaitu hutang yang timbul dari pembelian barang atau jasa secara kredit.
2. Hutang wesel yaitu hutang yang disertai bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayarnya pada saat tanggal tertentu.
3. Hutang pajak yaitu hutang yang harus dibayar ke kas negara.
4. Hutang biaya yaitu hutang/biaya-biaya yang telah menjadi beban pada tahun berjalan tetapi belum dibayar.
5. Penghasilan yang diterima yaitu penerimaan uang penjualan barang dan jasa yang belum direalisasikan.
6. Hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

B. Jenis-jenis Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan tidak selalu sama besarnya.

Perbedaan ini disebabkan oleh jenis usahanya, baik bentuk maupun jumlahnya.

Begitupun modal kerja yang dimiliki oleh setiap perusahaan harus cukup dalam arti tidak kurang dan juga tidak berlebihan.

Dilihat dari segi kebutuhan modal kerja dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu :

1. Modal kerja permanen (Permanent Working Capital)
2. Modal kerja variabel (Variable Working Capital)

Ad. 1. Modal kerja permanen (Permanent Working Capital)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-terusan diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibagi atas dua jenis yaitu :

1. Modal kerja primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
2. Modal kerja normal (Normal Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

Kebutuhan modal kerja permanen ini sebaiknya dibiayai oleh modal perusahaan sendiri dan para pemegang saham, penjualan obligasi atau hutang jangka panjang dengan memperhatikan tingkat bunga. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai oleh perusahaan sendiri maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit dan lebih menjamin pengambilan

Ad. 2. Modal kerja variabel (Variable Working Capital)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan 3 jenis yaitu :

1. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
2. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur ekonomi.
3. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang selalu berubah karena tidak memenuhinya keadaan atau karena adanya keadaan arurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, bencana alam dan perubahan kebijakan ekonomi secara mendadak.

C. Konsep-konsep Modal Kerja

Dalam pengertian modal kerja dikenal ada tiga konsep, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional ¹¹⁾

1. Konsep Kuantitatif

Pengertian modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah didasarkan atas kuantitas dari dana yang ditanamkan dalam keseluruhan unsur-unsur aktiva lancar.

Jadi yang diartikan modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar tanpa

memperhatikan dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar merupakan dana dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta modal.

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Pada konsep ini adanya perhatian khusus pada prinsip likuiditas dalam membiayai operasi perusahaan. Modal kerja pada konsep ini disebut juga modal kerja netto (Net Working Capital).

3. Konsep Fungsional

Pada konsep fungsional ini, yang dianggap modal kerja adalah dana yang ditanamkan dalam menghasilkan laba pada periode sekarang (Current Income), karena tidak semua dana dipakai pada periode sekarang, tetapi ada dana yang dipakai pada masa yang akan datang untuk menghasilkan kerja misalnya penjualan kredit, disini dianggap sebagai modal kerja adalah penjualan kredit setelah dikurangi keuntungan (Profit Margin), sedangkan Profit Margin itu sendiri dianggap sebagai Potential Working Capital, sedangkan investasi pada bangunan dan mesin menjadi modal kerja tahun berjalan yang hanya sebesar penyusutan bangunan dan mesin.

D. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan perubahan posisi modal kerja perlu mendapat perhatian dalam membuat analisis mengenai keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan ini sangat berguna dalam menyusun penilaian aktiva perusahaan yang lalu dan mempertimbangkan kemungkinan yang dapat mungkin dicapai perusahaan pada masa yang akan datang.

Laporan mengenai perubahan modal kerja akan memberikan gambaran bagaimana manajemen mengelola perputaran modal kerja. Untuk dapat menganalisa besarnya modal kerja tersebut diperlukan data tentang neraca perbandingan antara dua saat tertentu dan informasi lainnya yang berhubungan dengan data yang diperlukan karena adanya kerugian operasi perusahaan.

Seperti yang telah diuraikan bahwa modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan untuk pembiayaan kegiatan perusahaan. Sumber dan penggunaan modal kerja harus dianalisa seperti yang telah disebutkan oleh S. Munawir, *"Analisa sumber dan penggunaan modal kerja sangatlah penting bagi penganalisaan intern maupun ekstern perusahaan dan masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari yang menunjukkan tentang keamanan (Margin of Safety) para kreditor terutama hutang jangka pendek".*¹²⁾

Untuk menganalisa atau menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total maupun masing-masing pos modal kerja selama periode yang

¹²⁾ UNIVERSITAS MEDAN AREA *Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta 1988, hal 114.

bersangkutan diperlukan data dari daftar neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu.

Dalam penyusunan sumber dan penggunaan modal kerja terlebih dahulu harus diketahui elemen yang menyebabkan berkurangnya modal kerja dan unsur (elmen-elemen) yang menyebabkan bertambahnya modal kerja. Elemen yang menyebabkan berkurangnya modal kerja disebut juga penggunaan modal kerja dan yang dapat menyebabkan bertambahnya modal kerja disebut juga sumber modal kerja.

Sumber-sumber modal kerja didapat dari :

1. Berkurangnya aktiva lancar
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Keuntungan dari operasi perusahaan

Penggunaan modal kerja adalah :

1. Bertambahnya aktiva lancar
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran cash devident
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan^{13)}

^{13)} Syafulrudin Alwi, "Alat-Alat Analisa Keuangan", Edisi III, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta 1993, hal 430

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja dalam pengertian modal kerja dapat disusun melalui penggunaan neraca minimal dua titik waktu, laporan rugi laba dan laporan laba ditahan. Langkah-langkah dalam penyusunan analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah pertama sekali menyusun neraca untuk dua titik waktu untuk dibandingkan.

Melalui perbandingan tersebut akan tergambar kenaikan ataupun penurunan modal kerja dari tahun sebelumnya. Selanjutnya mengelompokkan elmen-elemen modal kerja antara dua titik waktu tersebut ke dalam kelompok memperbesar dan memperkecil modal kerja. Kemudian unsur atau elemen dalam laporan laba ditahan dikelompokkan kedalam unsur memperbesar atau memperkecil modal kerja. Berikut akan diperlihatkan penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja dalam pengertian modal kerja, dimana data yang disajikan adalah fiktif.

Tabel I
Perusahaan PT Rahayu
LAPORAN PERUBAHAN NERACA 31 Des 1980 - 31 Des 1981
 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	31 Des 1980	31 Des 1981	Perubahan	
			D	C
A K T I V A				
Kas	Rp. 600,00	Rp. 700,00	Rp. 100,00	
Efek	700,00	500,00	-	Rp. 200,00
Piutang	1.200,00	1.000,00	-	200,00
Inventori	2.200,00	2.600,00	400,00	-
Mesin	4.000,00	5.000,00	1.000,00	-
Akumulasi Depresiasi	(400,00)	(600,00)	-	200,00
Bangunan	4.000,00	4.000,00	-	-
Akumulasi Depresiasi	(600,00)	(900,00)	-	300,00
Tanah	2.300,00	3.700,00	1.400,00	-
Total Aktiva	Rp. 14.000,00	Rp. 16.000,00		
Hutang dan Modal Sendiri				
Hutang Perniagaan	Rp. 1.500,00	Rp. 1.000,00	Rp. 500,00	-
Hutang Wesel	1.000,00	1.200,00	-	Rp. 200,00
Obligasi	4.500,00	6.000,00	-	1.600,00
Modal Saham	5.000,00	5.000,00	-	-
Surplus Modal	1.000,00	1.000,00	-	-
Laba Ditahan	1.000,00	1.000,00	-	Rp. 800,00
Total Hutang dan Modal Sendiri	Rp. 14.000,00	Rp. 16.000,00		
Jumlah			Rp. 3.400,00	Rp. 3.400,00

Sumber : Bambang Riyanto, "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi 4, BPFE UGM, Yogyakarta 1997, Hal. 349

Selama tahun 1981, perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan netto sesudah pajak sebesar Rp. 1,5 Juta dan dibayarkan sebagai cash dividend sebesar Rp. 700.000. Dari neraca perbandingan dapat disusun laporan perubahan modal kerja sebagai berikut :

TABEL II
Laporan Perubahan Modal Kerja
31 Desember 1980 - 31 Desember 1981
(dalam ribuan upiah)

Unsur-Unsur Modal Kerja			Perubahan Modal Kerja	
	31-Des-1980	31-Des-1981	Berkurang	Bertambah
Aktiva Lancar :				
Kas	Rp. 600,00	Rp. 700,00	Rp. 100,00	-
Efek	700,00	500,00	-	Rp. 200,00
Piutang	1.200,00	1.000,00	-	200,00
Inventory	2.200,00	2.600,00	400,00	-
Total Aktiva	Rp. 4.700,00	Rp. 4.800,00		
Hutang Lancar				
Hutang Perniagaan	Rp. 1.500,00	Rp. 1.000,00	Rp. 500,00	-
Hutang Wesel	1.000,00	1.200,00	-	Rp. 200,00
Total Hutang Lancar	Rp. 2.500,00	Rp. 2.200,00		
Modal Kerja	Rp. 2.200,00	Rp. 2.600,00	Rp. 1.000,00	Rp. 600,00
Bertambahnya Modal Kerja			-	Rp. 400,00
Total			Rp. 1.000,00	Rp. 1.000,00

Sumber : Bambang Riyanto, "**Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**", Edisi 4, BPFE UGM, Yogyakarta 1997, hal. 356.

Proses selanjutnya adalah menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

TABEL III
Perusahaan PT Rahayu
Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja
31 Desember 1980 - 31 Desember 1981
(dalam ribuan rupiah)

Sumber-sumber		Penggunaan	
Dana berasal dari operasi :			
Keuntungan Netto	Rp. 1.500	Cash Devident	Rp. 700
Depresiasi	Rp. 500	Bertambahnya mesin	Rp. 1.000
Bertambahnya utang jangka panjang	Rp. 1500	Bertambahnya tanah	Rp. 1.400
		Bertambahnya modal kerja	Rp. 400
Total	Rp. 3.500	Total	Rp. 3.500

Sumber : Bambang Riyanto, "**Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**", Edisi 4, BPFE UGM, Yogyakarta 1997, hal. 357.

E. Analisa Ratio

Untuk mendapatkan interpretasi yang lebih rinci terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan suatu ukuran. Ukuran yang selalu divalidasi dalam analisa keuangan ini adalah rasio finansial.

Menurut Bambang Riyanto, pengertian ratio finansial adalah sebagai berikut : "*Pengertian ratio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam aritmatical termasuk yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua macam data finansial*".¹⁴

Selain Bambang Riyanto, Abbas Kartadinata memberikan pengertian ratio finansial sebagai berikut : "*Ratio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua variabel atau lebih*".¹⁵

Selanjutnya Farid Djahidin memberikan pengertian ratio finansial sebagai berikut : "*Ratio finansial dapat diartikan sebagai gambaran suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara sistematis sehingga diketahui kepada penganalisa tentang baik buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila ratio tersebut dibandingkan dengan jangka standari*".¹⁶

Dari ketiga pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa ratio finansial itu adalah suatu alat analisa keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan perusahaan. Sebagai perbandingan, maka dilaporkan tolak ukur atau standart sebagai kerangka acuan. Sebagai kerangka acuan yang biasa dipergunakan adalah sebagai berikut :

¹⁴ Bambang Riyanto, OP. Cit, hal. 253.

UNIVERSITAS MEDAN AREA 52.

¹⁵ Farid Djahidin, Op Cit, hal. 96.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Ratio historis atau ratio-ratio yang dibuat dari data-data neraca tahun yang lalu dibandingkan dengan tahun yang sekarang.
2. Ratio perusahaan lain yang menjadi pesaing.
3. Ratio yang didasarkan kepada data laporan keuangan yang dianggarkan.
4. Ratio industri perusahaan tersebut dimana menjadi anggota.

Pada dasarnya ratio finansial ini dapat dibuat tergantung kepada kebutuhan si penganalisis, namun demikian dapat dikelompokkan atas dua bagian, yaitu :

1. Pengelompokan atas sumber datanya.
2. Pengelompokan atas dasar tujuan si penganalisa.

Berdasarkan sumber datanya, ratio dapat dibedakan atas 3 bagian, yaitu :

1. Ratio-ratio neraca (balance sheet ratio), yaitu semua ratio yang disusun yang datanya berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio dan lain sebagainya.
2. Ratio-ratio laporan rugi (income statement ratio), yaitu ratio yang disusun dari data-data yang berasal dari laporan rugi laba, misalnya gross profit margin, net profit margin dan lain sebagainya.
3. Ratio-ratio antar laporan (inter statement ratio), yaitu semua ratio yang disusun dari data yang income statement, misalnya asset turnover, receivable turnover dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁷ Bambang Riyanto, Op. Cit, hal. 254.

Selanjutnya ratio finansial dapat digolongkan atas empat golongan yaitu:

1. Ratio Likuiditas
2. Ratio Solvabilitas
3. Ratio Aktivitas
4. Ratio Rentabilitas

a. *Ratio Likuiditas*

Ratio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya yang segera jatuh tempo pada waktunya. Kemampuan membayar tersebut tidak hanya terhadap pihak intern perusahaan seperti membayar upah buruh, namun juga dititikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban terhadap pihak ekstern perusahaan (kreditur).

Beberapa ratio untuk mengukur kemampuan likuiditas ini antara lain :

$$1. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pedoman umum yang dianggap baik untuk pengukuran rasio ini adalah 2 : 1 atau 200%, walaupun ukuran ini bukan ketentuan yang defenitif namun current ratio 2 : 1 Menunjukkan bahwa setiap rupiah hutang jangka pendek dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 2 atau dengan modal kerja Rp. 1.

2. Quick (Acid Test) Ratio.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Acid Test Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber,
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

elemen-elemen yang mempunyai tingkat likuid yang rendah tidak dimasukkan. Bagi pihak kreditur lebih menyukai QR berbanding CR. Rumus untuk Acid Test Ratio ini adalah :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Ratio Solvabilitas*

Ratio Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio ini sering juga disebut dengan *Ratio Leverage* yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rumus untuk rasio ini terdiri dari :

1. *Total Debt to Total Capital Assets* = $\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$
2. *Total Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Ratio total debt to total capital assets baik atau perusahaan dalam keadaan solvable apabila perbandingannya 2 : 1 atau 200%, yang berarti setiap satu rupiah hutang dijamin oleh aktiva sebesar dua rupiah. Pada total debt to equity menunjukkan perbandingan 1 : 1 atau 100%, yang berarti setiap hutang satu rupiah dijamin modal sendiri satu rupiah dan akan lebih baik apabila perbandingan tersebut lebih besar lagi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

c. *Ratio aktivitas*

Ratio aktivitas dipergunakan untuk mengukur sampai dimana efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber dana yang dimilikinya. Pada umumnya rasio ini membandingkan tingkat penjualan bersih (net sales) dengan investasi dalam berbagai aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas yang biasa dipergunakan para analisis keuangan antara lain :

1. **Total Assets Turnover**

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali harta (assets) dapat berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar setiap rupiah investasi yang tertanam dalam seluruh aktiva perusahaan. Rumus untuk rasio ini adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} = \dots\dots\text{kali}$$

2. **Receivable Turnover**

Receivable Turnover dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar dana yang tertanam dalam piutang dalam satu periode tertentu. Rumus untuk rasio ini adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}} = \dots\dots\text{kali}$$

3. Average Collection Periode

Semakin tinggi hasil rasio ini, menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang akan mempercepat perputarannya menjadi kas. Sedangkan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen piutang dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata - rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 = \dots\dots\text{hari}$$

4. Working Capital Turnover

Working Capital Turnover dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar modal kerja nettonya untuk menghasilkan penerimaan-penerimaan penjualan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Modal Kerja Netto}} = \dots\dots\text{kali}$$

d. Ratio Keuntungan

Rasio ini diperuntukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari :

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lab kotor dari setiap penjualan netto dalam satu periode tertentu, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 = \dots\dots$$

2. Rate of Return on Investment (ROI)

Rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah investasi yang tertanam pada seluruh aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots$$

3. Rate of Return on Net Worth

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari setiap modal sendiri (net worth) yang dimiliki perusahaan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots\dots$$

4. Operating Ratio

Rasio ini menunjukkan pengukuran terhadap besarnya biaya operasi untuk setiap rupiah penjualan. Semakin besar tingkat rasio ini berakibat buruk bagi perusahaan.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga penjualan dan umum} + \text{Biaya Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% = \dots\dots$$

B A B III

KOPERASI MERPATI KARYAWAN

PT POS INDONESIA (Persero) MEDAN

A. Gambaran Umum Koperasi

1. Sejarah singkat koperasi

Sebelum terbentuknya koperasi Merpati Karyawan PT. Pos dan Giro (Persero) Medan terlebih dahulu diadakan rapat/musyawarah antar para karyawan PT. Pos dan Giro (Persero) tersebut. Rapat tersebut menghasilkan suatu keputusan untuk mendirikan sebuah koperasi yang pada mulanya bersifat simpan pinjam dan bertujuan untuk membantu karyawan PT. Pos dan Giro.

Pada tanggal 1 Maret 1983 berdirilah koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia dengan modal awal dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota dan simpanan sukarela anggota dengan bidang usahanya adalah koperasi simpan pinjam yang beranggotakan orang-orang yang bekerja pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan tersebut. Koperasi ini baru mendapatkan badan hukum pada tanggal 10 September 1986 dengan No. 4522/BH/111 dari Kanwil Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Propinsi Sumatera Utara.

Pada Tanggal 30 September 1999 Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan sudah memiliki modal sendiri sebesar Rp. 191.270.330,00 dengan jumlah anggota koperasi sebanyak 560 orang.

2. Sejarah Singkat PT. Pos Indonesia

Berawal dari gagasan-gagasan berkembang seiring kebutuhan, gagasan untuk memperluas dan mempelancar arus surat-surat selama era kolonial Belanda, diwujudkan oleh Gubernur Jenderal G.W. Baron dengan mendirikan kantor pos yang pertama di Batavia pada tanggal 26 Agustus 1746. Peranan kantor pos semakin penting dan berkembang setelah peranan teknologi telegram dan telephon sehingga dibentuk Jawatan Pos, Telegraf dan Telephon (Jawatan PTT) berdasarkan STAA BLADD nomor 395 tahun 1906.

Dengan dikeluarkannya undang-undang perusahaan Negara Hindia Belanda (INDISCHE BEDRIJVEN WET IBW) sejak tahun 1907, Jawatan PTT dikelola oleh departement perusahaan-perusahaan pemerintah (Departemen Van Government Bedrijven). Dengan tibanya Jepang mengambil alih kekuasaan di Indonesia dari Pemerintahan Belanda, Jawatan PTT dibagi menurut struktur organisasi pemerintahan militer Jepang sehingga ada Jawatan PTT Sumatera, Jawatan PTT Jawa dan Jawatan PTT Sulawesi.

Jawatan PTT Indonesia secara resmi pada tanggal 27 September 1945 setelah dilakukan pengambilan kantor pusat PTT di Bandung oleh angkatan muda PTT (AMPTT) dari pemerintahan militer Jepang yang kemudian hari tersebut menjadi tonggak berdirinya Jawatan PTT Republik Indonesia yang diperingati setiap tahunnya sebagai hari bahkti PTT dan yang kemudian menjadi hari bahkti Parpostel.

Perubahan status Jawatan PTT terjadi lagi menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL), berdasarkan peraturan pemerintahan (PP) No. 240 Tahun 1961. Agar diperoleh kebebasan mengembangkan usaha yang lebih luas maka berdasarkan PP No. 30 Tahun 1965 PN Postel dibagi menjadi PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi. Berdasarkan PP No. 9 Tahun 1978 PN Pos dan Giro berubah status menjadi Perum Pos dan Giro.

Sehubungan terjadinya perubahan iklim usaha, status Perum Pos dan Giro disempurnakan lagi menjadi PT. Pos Indonesia (Persero) berdasarkan PP No. 5 tanggal 20 Juni 1995.

3. Struktur organisasi koperasi

Setiap perusahaan atau organisasi baik itu pemerintahan maupun swasta yang bergerak dalam bidang ekonomi, militer, usaha, pelayanan dan masyarakat mutlak memerlukan struktur organisasi sehingga didalam organisasi yang dibentuk diketahui kedudukan, peran dan tanggung jawab dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Sehingga didalam perjalanannya organisasi tersebut dapat berjalan dengan harmonis dan tujuan yang telah ditetapkan dalam dilaksanakan dan tercapai dengan semaksimalnya.

Untuk menunjang hal tersebut diperlukan adanya suatu struktur organisasi yang bertujuan untuk menentukan tugas dan tanggung jawab dari insan-insan yang ada didalam organisasi tersebut, sehingga roda organisasi yang dibentuk dapat berjalan dengan baik dan efektif yang didukung oleh insan-insan yang SDMnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

produktif, insiatif dan terampil sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

Dari hasil penelitian penulis maka Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan Menggunakan struktur organisasi garis dimana garis perintah berjalan dari atas ke bawah dan setiap bawahan hanya bertanggung jawab kepada atasannya. Pada Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan kekuasaan tertinggi terletak pada rapat anggota serta Direktur Utama PT. Pos Indonesia (Persero) Medan merupakan penanggung jawab dan Ketua Koperasi adalah pelaksana utama yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengendalian dan pengelolaan kegiatan usaha yang ada pada Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

Gambar 1



Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

Seperti layaknya koperasi lain maka Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia ini pun menunjukkan ciri-ciri yang sama dengan koperasi yang lain, misalnya sebagai berikut :

- Rapat Anggota merupakan kekuatan tertinggi, yang diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- Pengurus diangkat oleh anggota pada rapat anggota tahunan bermasa jabatan tiga tahun.
- Badan pengawas diangkat oleh rapat anggota tahunan bermasa jabatan tiga tahun.
- Pengelolaan modal dan usaha dipercayakan kepada ketua koperasi, dimana ketua koperasi diangkat oleh pengurus koperasi.
- Pegawai atau karyawan koperasi diangkat dan diberhentikan ketua koperasi atas persetujuan pengurus koperasi.
- Sifat keanggotaan terbuka.
- Usaha ketatalaksanaannya bersifat terbuka.
- Sifat pembagian sisa hasil usaha atas jasa usaha.
- Percaya pada diri sendiri.

Dari gambar diatas terlihat bahwa kekuasaan tertinggi terletak pada keputusan Rapat Anggota Tahunan yang diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun disekretariat koperasi. Rapat Anggota Tahunan merupakan suatu kesempatan bagi pengurus maupun anggota untuk melaporkan dan menilai kegiatan koperasi yang berlangsung selama periode kerja setahun yang lalu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

Badan pengawas bertujuan untuk mendidik, membimbing supaya pengurus dan ketua koperasi menjadi terampil dan profesional agar koperasi tersebut lebih berkembang. Adapun tugas dari badan pengawas adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi perkembangan koperasi dan tidak tunduk kepada pengurus dalam melaksanakan pengelolaan koperasi.
2. Melaksanakan pemeriksaan keuangan, organisasi, administrasi, menegor, memberi saran kepada pengurus dan ketua koperasi.
3. Membuat dan memberikan laporan pengawasan kepada pejabat dan kepada anggota RAT.

Sedangkan orang yang bertanggung jawab atas jalannya koperasi adalah pengurus koperasi. Pengurus mewakili koperasi dan bertindak atas nama koperasi. Pengurus koperasi juga menyusun rencana kerja koperasi sesuai dengan keputusan RAT.

Pengurus koperasi juga menetapkan dan menyerahkan wewenang dan tanggung jawab atas bidang usaha kepada ketua koperasi guna melaksanakan kegiatan koperasi sehari-hari. Ketua koperasi memimpin usaha dan mengkoordinir semua karyawan koperasi dengan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan dibidang usaha masing-masing. Tugas ketua koperasi adalah sebagai berikut :

1. Memimpin dan mengelolah usaha-usaha koperasi
2. Melaksanakan administrasi pembukuan koperasi

3. Melaksanakan penggunaan keuangan koperasi untuk pengembangan usaha koperasi sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
4. Menyampaikan laporan perkembangan usaha dan keuangan kepada pengurus secara rutin.
5. Mengangkat dan memberhentikan karyawan koperasi dengan persetujuan pengurus.

Dalam menjalankan usaha koperasi ketua koperasi dibantu oleh:

1. Sekretaris
2. Bendahara
3. Kepala bagian administrasi
4. Kepala bagian simpan pinjam

Ad. 1. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

1. Menyusun jadwal kegiatan ketua koperasi .
2. Mewakili ketua koperasi dalam kegiatan humas.
3. Sebagai reception koperasi.
4. Bertanggung jawab kepada ketua koperasi.

Ad. 2. Bendahara

Adapun tugas dan tanggung jawab bendahara adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan keuangan koperasi.

2. Mencairkan dana yang akan dikeluarkan koperasi setelah mendapatkan persetujuan dari ketua koperasi.
3. Membantu Kepala Bagian Simpan Pinjam dalam menyusun dan mencairkan dana yang dipinjamkan kepada pengguna jasa koperasi.
4. Menyusun Anggaran koperasi.
5. Memeriksa dan meneliti aliran dana yang dikeluarkan oleh koperasi.
6. Bertanggung jawab kepada ketua koperasi.

Ad. 3. Kepala Bagian Administrasi

Adapun tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Administrasi adalah sebagai berikut :

1. Membantu ketua koperasi dalam menentukan posisi karyawan, pengangkatan karyawan dan pemberhentian karyawan.
2. Menyusun rencana kerja koperasi.
3. Mewakili ketua koperasi dalam menyelesaikan perselisihan antara pegawai koperasi.
4. Membuat dan membantu ketua koperasi dalam menyusun daftar inventaris kekayaan koperasi untuk dilaporkan dalam RAT.
5. Bersama-sama dengan ketua koperasi dalam membuat daftar gaji para karyawan koperasi dan membuat penilaian atas prestasi kerja dari karyawan koperasi.
6. Bertanggung jawab kepada ketua koperasi.

Ad. 4. Kepala Bagian Simpan Pinjam

Adapun tugas dan tanggung jawab Kepala Bagian Simpan Pinjam adalah sebagai berikut :

1. Mewakili ketua koperasi dalam menilai layak nya suatu permohonan kredit dari pengguna jasa koperasi.
2. Mengatur pembukuan simpan pinjam koperasi.
3. Menagih seluruh tunggakan-tunggakan yang ada pada pengguna jasa koperasi.
4. Menyusun dan membuat daftar syarat yang diperlukan dalam hal untuk menyimpan dan meminjam dana dari koperasi.
5. Membantu Ketua koperasi dalam menyusun daftar inventaris koperasi untuk dilaporkan dalam RAT.
6. Bertanggung jawab kepada ketua koperasi.

C. Laporan Keuangan Koperasi

Untuk mengadakan analisa terhadap laporan keuangan yang dijalankan Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia ini, penulis akan membandingkan laporan dua periode neraca terakhir. Periode neraca terakhir tersebut adalah periode neraca laporan keuangan per 31 Desember 1998 dan per 31 Desember 1999.

Adapun laporan yang disajikan mencakup :

1. Neraca koperasi per 31 Desember 1998 dan 31 Desember 1999.
2. Laporan rugi laba periode 31 Desember 1998 dan 31 Desember 1999.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

Tabel IV
Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan
Neraca
Per 31 Desember 1998

No.	Perkiraan	Jumlah (Rupiah)	No.	Perkiraan	Jumlah
I.	AKTIVA LANCAR		I.	HUTANG LANCAR	
1.	Kas	15.506.487	1.	Hutang Usaha	129.577.495
2.	Efek	8.959.303	2.	Dana Kesejahteraan Pegawai	16.548.077
3.	Bank	22.418.925		Jumlah Hutang Lancar	146.125.572
4.	Persediaan Obat- obatan	19.144.347	II.	Hutang Jangka Panjang	
5.	Persediaan Garam	25.829.619	1.	Dana Pembangunan Daerah	37.828.662
6.	Persediaan Waserda	26.174.387	2.	Hutang Deposito	107.666.505
7.	Piutang Garam	15.499.550		Jumlah Hutang Jangka Panjang	145.495.167
8.	Piutang Obat-obatan	6.350.425		Jumlah Hutang	291.620.739
9.	Piutang Lain-lain	100.812.105			
	Jumlah Aktiva Lancar	240.695.148			
II.	AKTIVA TETAP		III.	Modal	
1.	Peralatan Kantor	40.245.915	1.	Simpanan Pokok	18.437.850
2.	Peralatan Toko	63.282.500	2.	Simpanan Wajib	1.794.900
3.	Peralatan Mesin Photo Copy	94.615.095	3.	Laba ditahan	126.996.617
4.	Inventaris Unit Garam	57.645.820	4.	Laba Tahun 1998	39.183.892
		255.989.330		Jumlah Modal	186.556.761
III.	Akumulasi Penyusutan	80.461.430			
	Jumlah Aktiva Tetap	175.327.900			
IV.	Penyertaan Honor Pemeriksa BPK Dana Taktis DPPK Ka.KP	19.839.185			
		42.117.765			
	Jumlah Penyertaan	62.010.950			
	Total Aktiva	478.033.998		Total Passiva	478.033.998

Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

Tabel V
Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan
Neraca
Per 31 Desember 1999

No.	Perkiraan	Jumlah (Rupiah)	No.	Perkiraan	Jumlah
I.	AKTIVA LANCAR		I.	HUTANG LANCAR	
1.	Kas	20.190.608	1.	Hutang Usaha	155.003.676
2.	Efek	12.619.130	2.	Dana Kesejahteraan Pegawai	19.771.279
3.	Bank	28.746.566		Jumlah Hutang Lancar	174.774.955
4.	Persediaan Obat- obatan	24.547.753	II.	Hutang Jangka Panjang	
5.	Persediaan Garam	33.119.914	1.	Dana Pembangunan Daerah	46.948.127
6.	Persediaan Waserda	23.561.990	2.	Hutang Deposito	133.621.978
7.	Piutang Garam	23.151.400		Jumlah Hutang Jangka Panjang	186.570.105
8.	Piutang Obat-obatan	5.142.804		Jumlah Hutang	355.345.060
9.	Piutang Lain-lain	127.550.113			
	Jumlah Aktiva Lancar	308.630.278			
II.	AKTIVA TETAP		III.	Modal	
1.	Peralatan Kantor	95.165.260	1.	Simpanan Pokok	18.437.850
2.	Peralatan Toko	105.400.365	2.	Simpanan Wajib	3.414.700
3.	Peralatan Mesin Photo Copy	94.615.095	3.	Laba ditahan	149.428.219
4.	Inventaris Unit Garam	58.895.845	4.	Laba Tahun 1999	113.156.669
		354.076.465		Jumlah Modal	284.437.438
III.	Akumulasi Penyusutan	98.639.025			
	Jumlah Aktiva Tetap	255.437.440			
IV.	Penyertaan				
1.	Honor Pemeriksa BPK	19.839.185			
2.	Dana Taktis DPPK Ka.KP	55.821.595			
	Jumlah Penyertaan	75.714.780			
	Total Aktiva	639.782.498		Total Passiva	639.782.498

Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan

Tabel VI
Penjelasan Neraca Per 31 Desember 1998

No.	Keterangan Neraca Aktiva	Jumlah (Rupiah)
1.	Kas	15.506.487
2.	Efek	8.959.303
3.	Bank	22.418.925
4.	Persediaan Obat-obatan	19.144.347
5.	Persediaan Garam	25.829.619
6.	Persediaan Waserda	26.174.387
7.	Piutang Garam	15.499.550
8.	Piutang Obat-obatan	6.350.425
9.	Piutang Lain-lain :	
	- Piutang barang Toko Rp. 60.487.263	
	- Piutang Perabot dari Elektronika Rp. 80.649.684	100.812.105
10.	Peralatan Kantor	40.245.915
11.	Peralatan Toko	63.282.500
12.	Peralatan Mesin Fhoto Copy	94.615.095
13.	Inventaris Unit Garam	57.645.820
14.	BPK	19.893.185
15.	Dana Taktis DPPK Ka.KP	42.117.765
	Jumlah Aktiva	397.572.568
	Akumulasi Penyusutan	80.461.430
	Jumlah Aktiva	478.033.998
16.	Hutang Usaha	
	- Hutang Mesin Fhoto Copy Rp. 64.788.748	
	- Hutang Obat-obatan Rp. 25.915.499	
	- Hutang Barang Toko Rp. 38.873.248	129.577.495
17.	Dana Kesejahteraan Pegawai	16.548.077
18.	Dana Pembangunan Daerah Kerja	37.828.662
19.	Hutang Deposito	107.666.505
20.	Simpanan Pokok	18.437.856
21.	Simpanan Wajib	1.794.900
22.	Laba Ditahan	126.996.617
23.	Laba Tahun 1998	39.183.892
	Jumlah Pasiva	478.033.998

Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan

Tabel VII
Penjelasan Neraca Per 31 Desember 1999

No.	Keterangan Neraca Aktiva	Jumlah (Rupiah)
1.	Kas	20.190.608
2.	Efek	12.619.130
3.	Bank	28.746.566
4.	Persediaan Obat-obatan	24.547.753
5.	Persediaan Garam	33.119.914
6.	Persediaan Waserda	33.561.990
7.	Piutang Garam	23.151.400
8.	Piutang Obat-obatan	5.142.804
9.	Piutang Lain-lain :	
	- Piutang barang Toko Rp. 76.530.068	
	- Piutang Perabot dari Elektronika Rp. 51.020.045	127.550.113
10.	Peralatan Kantor	95.165.260
11.	Peralatan Toko	105.400.265
12.	Peralatan Mesin Photo Copy	94.615.095
13.	Inventaris Unit Garam	58.895.845
14.	BPK	19.893.285
15.	Dana Taktis DPPK Ka.KP	55.821.595
	Jumlah Aktiva	541.143.473
	Akumulasi Penyusutan	(98.639.025)
	Jumlah Aktiva	639.782.498
16.	Hutang Usaha	
	- Hutang Mesin Photo Copy Rp. 77.501.838	
	- Hutang Obat-obatan Rp. 31.000.736	
	- Hutang Barang Toko Rp. 46.501.102	155.003.676
17.	Dana Kesejahteraan Pegawai	19.771.279
18.	Dana Pembangunan Daerah Kerja	46.948.127
19.	Hutang Deposito	133.621.978
20.	Simpanan Pokok	18.437.850
21.	Simpanan Wajib	3.414.700
22.	Laba Ditahan	149.428.219
23.	Laba Tahun 1999	113.156.669
	Jumlah Pasiva	639.782.498

Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan

Tabel VIII
Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan
Per 31 Desember 1998

I. PENGHASILAN	<u>Jumlah (Rupiah)</u>
➤ Penjualan	693.084.247
➤ Potongan Harga	<u>72.053.365</u> -
➤ Penjualan Bersih	621.031.382
II. HARGA POKOK PENJUALAN	<u>499.350.405</u> -
➤ Laba Bruto	121.680.977
III. BEBAN OPERASI	<u>86.319.930</u> -
➤ Laba Operasi	35.361.047
IV. PENDAPATAN LAIN	<u>3.842.846</u> -
➤ Laba Netto	39.203.893

Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

Tabel IX
Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan
Per 31 Desember 1999

I. PENGHASILAN	<u>Jumlah (Rupiah)</u>
➤ Penjualan	926.964.180
➤ Potongan Harga	<u>105.942.155</u> -
➤ Penjualan Bersih	821.017.025
II. HARGA POKOK PENJUALAN	<u>634.625.909</u> -
➤ Laba Bruto	186.341.116
III. BEBAN OPERASI	<u>115.194.978</u> -
➤ Laba Operasi	71.146.138
IV. PENDAPATAN LAIN	<u>1.510.533</u> -
➤ Laba Netto	72.656.671

Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

Dari daftar laba rugi yang disajikan selama tahun 1998, koperasi ini memperoleh laba sebesar Rp. 39.203.893 sedangkan untuk tahun 1999, koperasi ini mendapatkan laba sebesar Rp. 72.656.671. Adapun peningkatan laba sebesar Rp. 33.452.778 untuk tahun 1998 sampai tahun 1999.

D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan dan sumber penggunaan modal kerja disusun berdasarkan neraca yang diperbandingkan dari dua titik waktu. Laporan neraca yang diperbandingkan ini merupakan bahan acuan dalam menyusun sumber dan penggunaan modal kerja.

Berikut ini akan disajikan daftar-daftar sumber dan penggunaan modal kerja Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (persero) Medan berdasarkan laporan keuangan yang didapatkan dari koperasi tersebut.

Tabel X

Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indosnesia (Persero) Medan
Neraca Perbandingan Per 31 Desember 1998 dan 31 Desember 1999

No.	Perbandingan	Tahun		Naik (Turun)
		1999 (Rupiah)	1998 (Rupiah)	
I.	AKTIVA LANGGAR			
1.	Kas	20.190.608	15.506.487	4.684.121
2.	Efek	12.619.130	8.959.303	3.659.827
3.	Bank	28.746.566	22.418.925	6.327.641
4.	Persediaan Obat-obatan	24.547.753	19.144.347	5.403.406
5.	Persediaan Garam	33.119.914	25.829.619	7.290.295
6.	Persediaan Waserda	33.561.990	26.174.387	7.387.603
7.	Piutang Garam	23.151.400	15.499.550	7.651.850
8.	Piutang Obat-obatan	5.142.804	6.350.425	(1.207.621)
9.	Piutang Lain-lain	127.550.113	100.812.105	26.738.008
	Jumlah Aktiva Lancar	308.630.278	240.695.148	67.935.130
II.	AKTIVA TETAP			
1.	Peralatan Kantor	95.165.260	40.245.915	54.919.345
2.	Peralatan Toko	105.400.265	63.282.500	42.117.765
3.	Peralatan Mesin Photo Copy	94.615.095	94.615.095	0
4.	Inventaris Unit Garam	58.895.845	57.645.820	1.250.025
		354.076.465	255.789.330	98.287.135
III.	Akumulasi Penyusutan			
		98.639.025	80.461.430	18.177.595
		255.437.440	175.327.900	80.109.540
	Penyertaan BPK	19.839.185	19.893.185	0
	Taktis DPPK Ka.KP	55.821.595	42.117.765	13.703.830
		75.714.780	62.010.950	13.703.830
	Total Aktiva	639.782.498	478.033.998	161.748.500
IV.	HUTANG LANGGAR :			
	Hutang Usaha	155.003.676	129.577.495	25.426.181
	Dana Kesejahteraan Pegawai	19.771.279	16.548.077	3.223.202
	Hutang Jangka Panjang	46.948.127	37.828.662	9.119.465
	Dana Pemb Daerah Kerja	133.621.978	107.666.505	25.955.473
	Hutang Deposito	180.570.105	145.495.167	35.074.938
	Jumlah Hutang Modal	355.345.060	291.620.739	63.724.321
	Simpanan Pokok	18.437.850	18.437.850	0
	Simpanan Wajib	3.414.700	1.794.900	1.619.800
	Laba Ditahan	149.428.219	126.996.617	22.413.802
	Laba Tahun	113.156.669	39.183.892	73.972.777
		284.437.438	186.556.761	97.880.677

Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan

Tabel XI
Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per 31 Desember 1998 dan 1999

Perkiraan	Tahun		Modal Kerja	
	1999 (Rupiah)	1998 (Rupiah)	Ber (+) (Rupiah)	Ber (-) (Rupiah)
AKTIVA LANCAR				
Kas	20.190.608	15.506.487	4.684.121	
Efek	12.619.130	8.959.303	3.659.827	
Bank	28.746.566	22.418.925	6.327.641	
Persediaan Obat-obatan	24.547.753	19.144.347	5.403.406	
Persediaan Garam	33.119.914	25.829.619	7.290.295	
Persediaan Waserda	33.561.990	26.174.387	7.387.603	
Piutang Garam	23.151.400	15.499.550	7.651.850	
Piutang obat-obatan	5.142.804	6.350.425		1.207.621
Piutang Lain-lain	127.550.113	100.812.105	26.738.008	
Jumlah Aktiva Lancar	308.630.278	240.695.148		
Hutang Lancar				
Hutang Usaha	155.003.676	129.577.495		25.426.181
Dana Kesejahteraan Pegawai	19.771.279	16.548.077		3.223.202
Jumlah Hutang Lancar	174.774.955	146.125.572		
Modal Kerja	133.855.323	94.569.576		
Bertambahnya Modal Kerja			69.142.751	29.857.004
			69.142.751	39.285.747
				69.142.751

Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan

Tabel XII
KOPERASI MERPATI KARYAWAN
PT. POS INDONESIA (Persero) MEDAN
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
Per 31 Desember 1998 dan 1999

Sumber-sumber		Penggunaan	
Dana berasal dari operasi			
Keuntungan Netto	Rp. 72.656.671	Bertambahnya Aktiva Tetap	Rp. 57.787.135
Depresi	Rp. 18.177.595		
Bertambahnya Utang		Bertambahnya Modal Kerja	Rp. 39.285.747
Jangka Panjang	Rp. 35.074.938		
Bertambahnya Modal	Rp. 149.960.645	Cash Devident	Rp. 52.887.763
		Total	Rp.149.960.643

Sumber : Koperasi Merpati Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

E. Analisa Rasio

Untuk melengkapi laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja serta memberikan gambaran tentang keadaan kondisi keuangan koperasi, selanjutnya dipergunakan analisa rasio sekaligus membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun sebelumnya.

Dalam hal ini hanya digunakan beberapa rasio saja yang dihitung untuk dua tahun yaitu tahun 1998 dan tahun 1999. Maka didapat rasio keuangannya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$1998 = \frac{240.695.148}{146.125.572} \times 100\% \\ = 164\%$$

$$1999 = \frac{308.630.148}{174.125.572} \times 100\% \\ = 177\%$$

$$b. \text{ Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$1998 = \frac{15.506.487 + 8.959.303 + 122.662.080}{146.125.572} \times 100\% \\ = 100\%$$

$$1999 = \frac{20.190.608 + 12.619.130 + 155.844.317}{174.774.955} \times 100\% \\ = 107\%$$

2. Ratio Solvabilitas

$$a. \text{ Total Debt to Equity} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$1998 = \frac{291.620.739}{186.556.761} \times 100\% \\ = 156\%$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

$$1999 = \frac{355.345.060}{284.437.438} \times 100\%$$

$$= 124\%$$

b. *Total Debt to Total* = $\frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$

$$1998 = \frac{291.620.739}{478.033.998} \times 100\%$$

$$= 61\%$$

$$1999 = \frac{355.345.060}{639.782.498} \times 100\%$$

$$= 55\%$$

3. Ratio Aktivitas

a. *Total Assets Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} = \dots \text{kali}$

$$1998 = \frac{621.031.382}{428.033.998}$$

$$= 1,29 \text{ kali}$$

$$1999 = \frac{821.017.025}{639.782.498}$$

$$= 1,28 \text{ kali}$$

$$b. \text{Recaivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} = \dots \text{kali}$$

$$1998 = \frac{693.084.747}{15.499.550}$$

$$= 44 \text{ kali}$$

$$1999 = \frac{926.964.180}{23.151.400}$$

$$= 40 \text{ kali}$$

$$c. \text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata-rata}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari} = \dots \text{hari}$$

$$1998 = \frac{15.499.550}{693.084.747} \times 360$$

$$= 8 \text{ hari}$$

$$1999 = \frac{23.151.400}{926.964.180} \times 360$$

$$= 8,99 \text{ hari}$$

$$d. \text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Modal Kerja Netto}} = \dots \text{kali}$$

$$1998 = \frac{621.031.382}{94.569.576}$$

$$= 6,5 \text{ kali}$$

$$1999 = \frac{821.017.025}{133.855.323}$$

$$= 6,1 \text{ kali}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

4. Rasio Rentabilitas

$$a. \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$1998 = \frac{121.680.977}{621.031.382} \times 100\% \\ = 19\%$$

$$1999 = \frac{372.682.232}{821.017.025} \times 100\% \\ = 22\%$$

$$b. \text{Rate on Investment} = \frac{\text{Laba Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$1998 = \frac{39.203.893}{478.033.998} \times 100\% \\ = 8\%$$

$$1999 = \frac{72.656.671}{639.782.498} \times 100\% \\ = 11\%$$

$$c. \text{Rate of Return for The Owners} = \frac{\text{Laba Netto}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$1998 = \frac{39.203.893}{186.556.761} \times 100\% \\ = 21\%$$

$$1999 = \frac{72.656.671}{284.437.438} \times 100\% \\ = 25\%$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

$$d. \text{ Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$1998 = \frac{499.350.405 + 86.319.930}{621.031.382} \times 100\%$$

$$= 94\%$$

$$1999 = \frac{634.675.909 + 155.194.974}{821.017.025} \times 100\%$$

$$= 91\%$$

F. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Dan Cara Mengatasinya

Dalam menyediakan modal kerja koperasi, hambatan yang dihadapi antara lain adalah sulitnya perusahaan mengendalikan modal kerja yang ada, sehingga terjadinya dana menganggur dan juga didalamnya hal penagihan piutang sering mengalami keterlambatan bahkan banyak yang belum melaksanakan pembayaran.

Dengan demikian tingkat perputaran persediaan barang sangat lambat berputar, sehingga mengakibatkan bertambahnya beban biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Adapun biaya tersebut adalah :

- Besarnya hutang jangka panjang yang belum terbayar.
- Besarnya persediaan.
- Biaya penetapan barang.
- Biaya pemeliharaan
- Serta biaya modal, suku bunga dan lain-lain.

Dengan diketahuinya bahwa banyaknya macam hambatan yang dihadapi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

yang membuat banyaknya dana yang terpendam didalam bentuk piutang membuat

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

tingkat aktivitas perputaran dana pada koperasi tidak efisien. Adapun cara yang ditempuh untuk mengatasinya adalah dengan melakukan penagihan secara proporsional sehingga pada kreditur mau segera membayar tunggakan kredit dana yang dipinjam sehingga hutang jangka panjang perusahaan semakin berkurang sehingga menyebabkan tingkat persentase koperasi dalam memperoleh laba usaha bertambah. Dalam hal pemberian kredit sebaiknya pihak koperasi lebih teliti. Dalam hal ini banyak para kreditur melakukan manipulasi asset untuk mendapatkan kredit dari koperasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja oleh koperasi sudah memadai dengan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Dana yang dimiliki koperasi dalam bentuk modal kerja tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga kelancaran pembiayaan pelaksanaan kegiatan koperasi cukup terjamin.
2. Modal kerja koperasi seluruhnya dipergunakan untuk penambahan inventaris koperasi melalui penambahan aktiva tetap.
3. Tingkat rasio modal kerja aktiva koperasi mengalami kenaikan dari tahun 1998 hingga tahun 1999. Keadaan ini baik karena dana koperasi yang dibiayai dengan modal sendiri makin besar.
4. Dari Rasio Likuiditas terlihat bahwa koperasi memiliki Current Rasio yang lebih tinggi dari Acid Test Rasio dimana untuk tahun 1998 Current Ratio koperasi sebesar 164% dan Acid Test Rasionya sebesar 100% sedangkan untuk tahun 1999 Current Rasionya sebesar 176% dan Acid Test Rasionya sebesar 105%. Hal ini membuktikan bahwa dana yang terikat oleh persediaan cukup besar. Walaupun demikian koperasi tersebut tidak memiliki kesulitan

memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena Acid Test Rationya masih diatas 100%.

5. Rentabilitas koperasi pada tahun 1999 meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan meningkatnya biaya operasi serta diikuti dengan meningkatnya tingkat penjualan yang memadai sehingga berakibat pada peningkatan kemampuan menghasilkan laba.
6. Secara keseluruhan Ratio Aktivitas pada tahun 1998 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 1999. Ini menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over, Receivable Turn Over dan Average Collection Periode mengalami perbaikan dengan kata lain efisiensi pengolahan sumber modal kerja pada tahun 1999 meningkat dibandingkan pada tahun 1998.

Namun demikian masih terdapat beberapa kelemahan antara lain :

1. Modal kerja koperasi banyak tertanam pada piutang lain yaitu jumlahnya jauh melampaui jumlah piutang dagang. Hal ini menyalahi aturan perbelanjaan dimana seharusnya modal kerja diutamakan untuk investasi dalam aktivitas normal koperasi.
2. Persentase modal sendiri terlalu kecil dibandingkan total aktiva, ini menunjukkan bahwa dana-dana pinjaman masih mendominasi pembelanjaan koperasi.

B. Saran

1. Koperasi perlu mengkaji ulang kebijaksanaan mengenai piutang, sehingga dana yang terikat dengan piutang dapat diperkecil dengan cara yang dapat ditempuh antara lain dengan jalan mengadakan penagihan yang efektif terhadap piutang yang ada dan mengadakan seleksi yang ketat terhadap piutang yang ada dan langganan yang membeli dengan sistim kredit. Dimana hal ini sangat berpengaruh pada perputaran modal kerja yang selanjutnya mempengaruhi kemampuan untuk menghasilkan laba.
2. Koperasi meneruskan upayanya dengan menekan besarnya jumlah hutang koperasi agar koperasi tidak perlu tergantung pada dana-dana pinjaman karena dapat mengurangi laba yang dihasilkan.
3. Koperasi perlu melengkapi laporan keuangannya dan penggunaan modal kerja dengan maksud agar diperoleh informasi tentang kegiatan pembiayaan dan investasi serta keterangan mengenai beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan keadaan finansial koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abas Kartadinata, **“Pengantar Manajemen Keuangan”**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 1990.

Alex S. Nitisemito, **“Pembelanjaan Perusahaan”**, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta 1993.

Amin Widjaja Tunggal, **“Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan”**, Cetakan Pertama, Penerbit Rineka, Jakarta 1995.

Bambang Ryanto, **“Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”**, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta 1997.

Djarwanto P.S, **Pokok-pokok Analisa Keuangan”**, Edisi I, BPFE UGM, Yogyakarta 1990.

Farid Djahidin, **“Analisa Laporan Keuangan”**, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta 1991.

Jhon Suprihanto, **“Manajemen Modal Kerja”**, Edisi IV, BPFE UGM, Yogyakarta 1990.

S. Munawir, **“Analisa Laporan Keuangan”**, Edisi Revisi, Penerbit Liberty, Yogyakarta 1991.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, **“Dasar-dasar Manajemen Keuangan”**, Edisi I, UPP YKPN, Yogyakarta 1994.

Syafurudin Alwi, **“Alat-alat Analisa Keuangan”**, Edisi III, Penerbit Andi Off Set, Yogyakarta 1993.

S. Nasution dan M. Thomas, **“Buku Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi dan Makalah”**, Edisi I, Penerbit PT. Bumi Aksara, 1994.

Winarno Surakhmad, **“Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik”**, Edisi VII, Tarsito, Bandung 1994.